

# Program OKE LUR! Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

## (OKE LUR! Program as an Effort to Prevent Early Marriage in Teenagers in Karangtengah Village, Wonogiri Regency)

Akbar Rizki<sup>1\*</sup>, Amelya Qois Nabilah<sup>2</sup>, Farras Hanifah Azizah<sup>3</sup>, Naufal Arnof<sup>4</sup>,  
Christin Halim<sup>1</sup>, Eka Adi Saputra<sup>6</sup>, Gita Christy Ananda Ranggabulawan<sup>7</sup>, Shabira  
Fahria Hananti<sup>8</sup>, Harita Julie Zefanya Matondang<sup>9</sup>, Rianti Alleluia<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>2</sup>Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>3</sup>Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>4</sup>Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>6</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>7</sup>Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>8</sup>Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>9</sup>Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>10</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

Penulis Korespondensi: [akbar.ritzki@apps.ipb.ac.id](mailto:akbar.ritzki@apps.ipb.ac.id)

Diterima Oktober 2023/Disetujui Oktober 2023

### ABSTRAK

Desa Karangtengah terletak di sebelah tenggara Kabupaten Wonogiri yang mempunyai luas wilayah 18.087,90 ha. Desa ini mempunyai sumber daya manusia produktif yang sangat tinggi tetapi mempunyai angka pernikahan dini yang tinggi. Program pencegahan pernikahan dini (OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!) bertujuan untuk mengetahui penyebab tingginya angka pernikahan dini dan mengedukasi tentang pernikahan dini serta memotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Program 'OKE LUR!' bekerjasama dengan puskesmas Kecamatan Karangtengah dan SMPN 1 Karangtengah. Pelaksanaan program dilakukan untuk seluruh siswa di SMPN 1 Karangtengah. Pengambilan data dilakukan dengan *pre-test*, *post-test*, dan wawancara. Materi yang disampaikan terkait dengan dampak dan bahaya pernikahan dini, cara pencegahan pernikahan dini, serta bahaya *stunting*. Latar belakang dari banyaknya kejadian pernikahan dini adalah kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan orang tua, serta budaya yang ada di daerah ini. Berdasarkan hasil *post-test*, program 'OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!' memberikan dampak positif terhadap siswa dan siswi SMPN 1 Karangtengah seperti bertambahnya pengetahuan terkait pernikahan dini dan bahayanya serta semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: pendidikan, pernikahan dini, Wonogiri

## ABSTRACT

Karangtengah Village is located in the southeast of Wonogiri Regency and has an area of 18,087.90 ha. The village has very high productive human resources but has a high rate of early marriage. The early marriage prevention program (OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!) aims to discover the causes of the high rate of early marriage, educate about early marriage and motivate them to continue school to a higher level. The 'OKE LUR!' program collaborates with the Karangtengah sub-district health centre and SMPN 1 Karangtengah. The implementation of the program was conducted for all students at SMPN 1 Karangtengah. Data were collected using pre-test, post-test, and interview. The material presented was related to the impact and dangers of early marriage, how to prevent early marriage, and the dangers of stunting. The background of many early marriages is the economic condition and education level of parents, as well as the culture in this area. Based on the post-test results, the program 'OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!' program has a positive impact on students of SMPN 1 Karangtengah such as increased knowledge related to early marriage and its dangers as well as the enthusiasm to continue their education to a higher level.

Keywords: early marriage, education, Wonogiri

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Kusmiran 2011). Pernikahan dini adalah institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan. Pernikahan pada usia remaja rentan terhadap risiko kehamilan karena bisa menyebabkan keguguran, persalinan prematur, berat bayi lahir rendah, kelainan bawaan, kejadian infeksi, anemia, keracunan kehamilan, dan kematian (Kusmiran 2011). Field (2004) menyatakan pernikahan usia dini membawa dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pernikahan dini memiliki dampak seperti meningkatnya *drop out* sekolah, risiko kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan *stunting*. Hal ini juga menyebabkan remaja rentan terhadap kekerasan, pelecehan seksual, aborsi, kurangnya kontrol terhadap kesehatan reproduksi, dan kematian maternal. Menurut BKKBN (2012), pernikahan yang sehat dilakukan oleh laki-laki yang telah berusia 25 tahun dan pada perempuan telah berusia 20 tahun. Hal ini dipertimbangkan atas dasar kesiapan dan pentingnya sistem reproduksi dalam pernikahan.

*United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA 2011), menempatkan Indonesia sebagai negara ke-37 dengan persentase pernikahan dini terbanyak di dunia, dan pada tingkat ASEAN, Indonesia berada pada urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka pernikahan dini dengan penetapan UU Nomor 16 Tahun 2019 perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yang menyebutkan batasan usia nikah, baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun. Batasan umur ini bertujuan untuk melindungi kesehatan calon pengantin pada usia yang masih muda dan mengurangi angka pernikahan dini. Selain itu, secara internasional, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui UNICEF menargetkan praktik pernikahan usia dini dihapus di seluruh dunia pada tahun 2030 (Akbar dan Halim 2020).

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu kecamatan yang menyumbang jumlah pernikahan dini cukup besar, termasuk di dalamnya yaitu Desa Karangtengah. Desa Karangtengah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangtengah,

Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak di sebelah tenggara pusat Kabupaten Wonogiri dengan kisaran jarak 65 km dari pusat kota. Desa Karangtengah merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Karangtengah dengan luas wilayah 18.087,90 ha yang terbagi dalam 8 Dusun, 10 RW, dan 24 RT. Kondisi sosial masyarakat Desa Karangtengah relatif bervariasi. Sumber daya manusia pada usia produktif di desa ini cukup tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan sosial desa ini, beberapa diantaranya adalah tingginya kasus pernikahan dini, *stunting*, dan putus sekolah. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas PPKB dan P3A Kabupaten Wonogiri (Audina *et al.* 2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 1.826 kasus pernikahan dini pada remaja putri. Sebesar 92,28% disumbang oleh umur 17-20 tahun dan sisanya disumbang oleh umur kurang dari 17 tahun.

Kasus pernikahan dini di Desa Karangtengah sebagian besar terjadi pada usia di bawah 17 tahun atau pada saat seorang remaja lulus SMP, bahkan ada kasus yang terjadi pada usia SD. Hal tersebut dikarenakan kondisi masyarakat dan budaya setempat yang memandang anak yang sudah lulus SMP dan tidak melanjutkan pendidikan lebih baik dinikahkan. Jarak SMA dan SMK yang letaknya jauh berada di pusat kota kecamatan juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Candraningrum (2016), daerah pedesaan memiliki kerentanan kejadian pernikahan dini dua kali lebih banyak dibandingkan dengan daerah perkotaan, terutama anak yang berasal dari keluarga miskin dan berpendidikan rendah. Ketiadaan motivasi pada generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pun banyak dijumpai, akibatnya pernikahan dini pun terjadi. Hal tersebut juga didorong oleh kondisi lingkungan masyarakat dan keluarga yang cenderung mewajarkan pernikahan dini. Widyawati dan Pierewan (2017) menemukan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini adalah pendidikan dan pendapatan rendah. Menurut BKKBN (2011) faktor yang mempengaruhi usia rata-rata usia menikah dini pada perempuan adalah faktor sosial, ekonomi, budaya, dan tempat tinggal.

Oleh karena banyaknya kasus pernikahan dini di Desa Karangtengah, Program OKE LUR! hadir sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di Desa Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Melalui program ini kegiatan sosialisasi mengenai pengertian, faktor, dampak, dan cara mencegah terjadinya pernikahan dini dilakukan. Selain itu, juga menginformasikan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara yang menarik. Kegiatan diawali dengan penyampaian gagasan dan ide kepada pihak perangkat desa, pihak sekolah, dan menghubungi perwakilan tim kesehatan Puskesmas Kecamatan Karangtengah sebagai narasumber. Kegiatan ini dilakukan dengan tahap awal melakukan survei wawancara secara informal dengan beberapa siswa SMPN 1 Karangtengah sebagai data dasar untuk melihat sudut pandang siswa. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun materi dengan pihak puskesmas. Setelah itu, program dijalankan dengan menggunakan *pre-test* dengan *post-test* sebagai alat ukur.

## **METODE PENERAPAN INOVASI**

### **Sasaran Inovasi**

Anak-anak usia sekolah menyumbang angka yang cukup signifikan pada kasus pernikahan dini di Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Program pencegahan pernikahan dini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi anak-anak remaja mengenai pernikahan dini. Sekolah dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ada di Desa Karangtengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga anak-anak lulusan SMP rentan terhadap pernikahan dini. Hal tersebut

mendasari siswa SMPN 1 Karangtengah sebagai sasaran dari program pencegahan pernikahan dini.

### **Inovasi yang Digunakan**

Program pencegahan pernikahan dini yang dilaksanakan di SMPN 1 Karangtengah dilakukan sebagai upaya agar remaja awal (siswa SMP) di Desa Karangtengah dapat menghindari pernikahan dini, memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi agen perubahan yang mampu membawa kemajuan pada daerahnya. Kegiatan ini mencakup kegiatan wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah, serta sosialisasi dan uji pemahaman mengenai pernikahan dini terhadap siswa. Sosialisasi yang dilakukan berupa pemberian informasi mengenai pengertian, faktor, dampak, dan cara mencegah terjadinya pernikahan dini, serta pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara yang menarik.

### **Metode Penerapan Inovasi**

Beberapa tahapan dilakukan pada program ‘OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!’ yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN-T Wonogiri Desa Karangtengah, meliputi:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim mahasiswa yang melaksanakan KKN-T di Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri, menyampaikan gagasan dan ide kepada perangkat Desa Karangtengah. Setelah ide dan gagasan yang disampaikan disetujui oleh perangkat desa, dilakukan diskusi awal dengan pihak sekolah SMPN 1 Karangtengah. Atas persetujuan pihak sekolah, dilanjutkan dengan menghubungi perwakilan tim kesehatan, Puskesmas Kecamatan Karangtengah, sebagai narasumber. Selanjutnya wawancara secara informal dilakukan dengan pengurus OSIS SMPN 1 Karangtengah sebagai data dasar untuk melihat sudut pandang siswa terhadap pernikahan dini. Perancangan dan pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan pada tahap persiapan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

3. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test* kepada siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 1 Karangtengah pada tanggal 12 Juli 2022. Kegiatan ini dilanjutkan pada tanggal 15 Juli 2022 dengan pemberian materi sosialisasi yang disampaikan oleh penyuluh kesehatan masyarakat dari Puskesmas Kecamatan Karangtengah. Materi yang disampaikan dalam hal ini adalah mengenai pencegahan pernikahan dini, *stunting*, dan gizi buruk. Setelah itu pada tanggal 19 Juli 2022 di gedung SMPN 1 Karangtengah, kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian sesi motivasi untuk melanjutkan sekolah yang disampaikan oleh mahasiswa KKN-T Desa Karangtengah.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi pada program ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *post-test* guna menangkap persepsi siswa-siswi SMPN 1 Karangtengah mengenai pernikahan dini serta pandangan mereka mengenai lanjut sekolah setelah program dilaksanakan. Selanjutnya hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi siswa pada saat sebelum program dilaksanakan dengan setelahnya. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada program ini ditujukan untuk semua siswa SMPN 1 Karangtengah. Namun

demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak mengisi karena tidak masuk sekolah pada saat kegiatan, sehingga terdapat sebanyak 201 responden.

### Lokasi, Bahan, dan Alat Kegiatan

Program pencegahan pernikahan dini dilakukan di SMPN 1 Karangtengah, Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Bahan dan alat yang digunakan selama program mencakup kuesioner *pre-test* dan *post-test*, materi presentasi, *microphone*, *speaker*, proyektor, dan layar.

### Pengumpulan dan Analisis Data

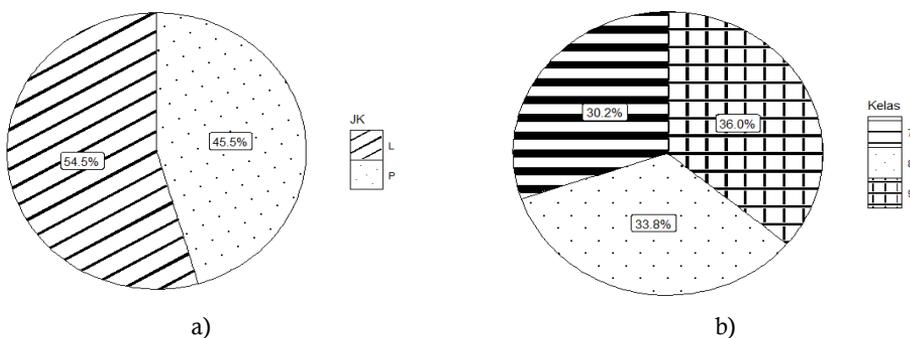
Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa macam cara. Wawancara terhadap kepala sekolah, pengurus OSIS, dan juga terhadap petugas penyuluh di Puskesmas pada tahap awal program ini. Selanjutnya penjarangan persepsi siswa dilakukan menggunakan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Target responden pada kegiatan ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Karangtengah.

Proses analisis data diawali dengan menyajikan demografi responden pada kegiatan ini yang mencakup jenis kelamin, kelas, dan kondisi sosio ekonomi orang tua dari responden. Selanjutnya analisis data dilakukan untuk membandingkan persepsi siswa terhadap pernikahan dini dan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada saat sebelum dan setelah program dilaksanakan. Analisis deskriptif berupa pembuatan diagram batang dan diagram kue pada data hasil survei digunakan untuk mengukur hal ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi Responden

Seluruh rangkaian kegiatan OKE LUR! melibatkan seluruh siswa mulai dari pengisian kuesioner persepsi tentang pernikahan dini, mengikuti kegiatan sosialisasi, dan juga kegiatan wawancara. Namun demikian hanya terdapat 201 siswa sebagai responden valid pada kegiatan ini. Responden berdasarkan jenis kelamin, sedikit didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki. Informasi ini ditunjukkan pada Gambar 1a yang memperlihatkan terdapat sebanyak 54.5% responden berjenis kelamin laki-laki dan responden perempuan sebanyak 45.5%. Sebaran responden berdasarkan asal kelasnya memperlihatkan proporsi yang seimbang. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1b yang memperlihatkan responden berasal dari kelas 7, 8, dan 9 pada angka sekitar 30%.

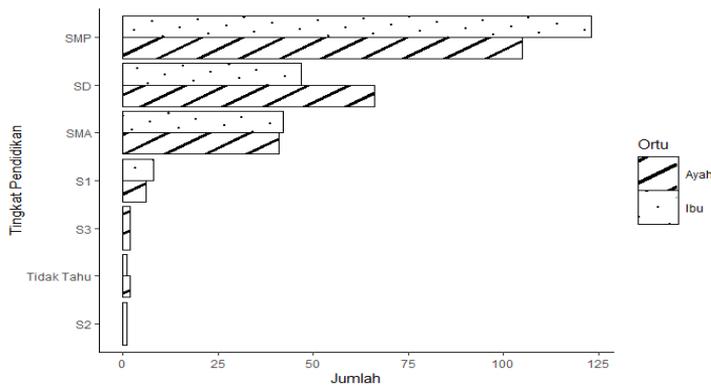


Gambar 1 Persentase responden berdasarkan a) Jenis kelamin; b) Asal kelas

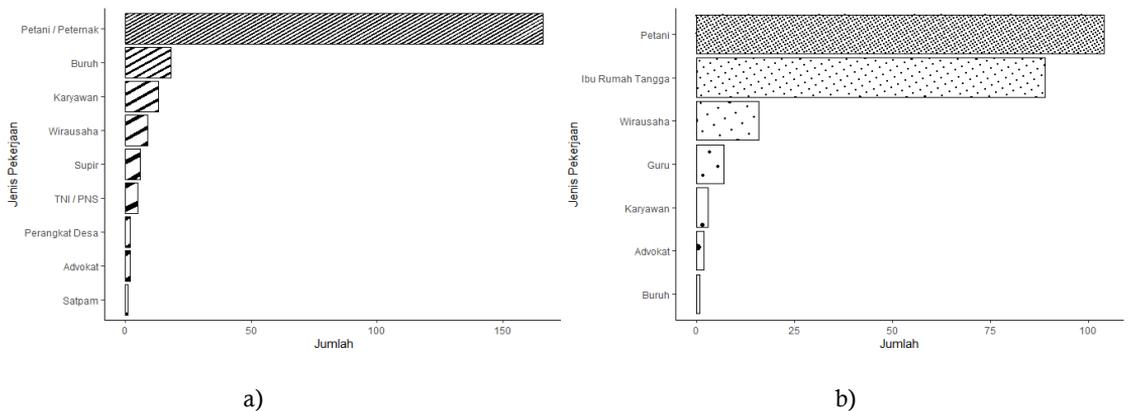
Gambar 2 menunjukkan sebaran pendidikan orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikannya. Orang tua dengan tingkat pendidikan SMP terlihat mendominasi dibandingkan yang lainnya yang kemudian disusul oleh orang tua berpendidikan SD pada urutan terbanyak ke-2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir orang tua dari responden masih tergolong rendah. Namun demikian, terdapat responden dari siswa SMPN 1 Karangtengah yang tingkat pendidikan akhir orang tuanya sarjana S1, S2, dan S3.

Sebaran jenis pekerjaan orang tua dari responden disajikan pada Gambar 3. Pada pekerjaan ayah terlihat bahwa mayoritas dari responden memiliki ayah yang berprofesi sebagai petani atau peternak. Hal yang sama juga terlihat pada pekerjaan ibu yang didominasi oleh pekerjaan sebagai petani dan ibu rumah tangga. Jenis profesi yang disandang orangtua dari responden ini sesuai dengan kondisi geografis yang berupa pedesaan dan pegunungan.

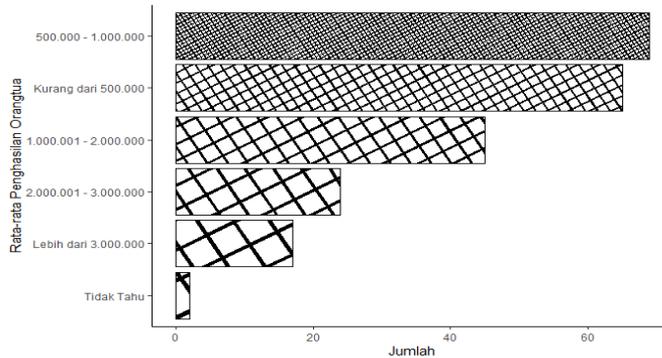
Informasi mengenai sebaran rata-rata penghasilan orangtua responden disajikan pada Gambar 4. Terlihat bahwa rata-rata penghasilan orang tua paling banyak berada pada rentang Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00. Posisi kedua ditempati oleh orangtua yang berpenghasilan kurang dari Rp500.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden, yang dalam hal ini adalah siswa SMPN 1 Karangtengah, memiliki penghasilan yang rendah.



Gambar 2. Sebaran tingkat pendidikan orangtua responden



Gambar 3. Sebaran jenis pekerjaan a) Ayah responden; b) Ibu responden



Gambar 2. Sebaran rata-rata penghasilan orangtua responden

Hasil dari kajian demografi responden, menunjukkan bahwa kondisi sosio ekonomi orang tua responden mendukung kondisi Desa Karangtengah yang memiliki kasus pernikahan dini masih cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pernikahan perempuan usia dini. Semakin rendah pendidikan orang tua maka kasus pernikahan dini akan meningkat. Selain itu menurut Kurniawati *et al.* (2017), ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan usia perkawinan pertama wanita. Senada dengan hal tersebut, Wulanuari *et al.* (2017) menegaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada pernikahan dini adalah penghasilan. Dengan kata lain, semakin rendah penghasilan maka angka pernikahan dini akan semakin meningkat.

### Hasil Program Pencegahan Pernikahan Dini (OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!)

Program pencegahan pernikahan dini (OKE LUR: Ojo Kesusu Rabi Lur!) di Desa Karangtengah diawali dengan proses wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan data awal terkait permasalahan pernikahan dini di desa ini. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah SMPN 1 Karangtengah, pengurus OSIS SMPN 1 Karangtengah, dan juga penyuluh dari puskesmas di desa tersebut. Kegiatan wawancara terhadap pihak sekolah SMPN 1 Karangtengah dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 dan bersamaan dengan ini juga diberikan kuesioner *pre-test* kepada siswa di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara memberikan hasil yang serupa, yaitu kendala dari pencegahan pernikahan dini adalah mengenai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SMA yang berada di pusat kota, cukup tinggi. Oleh karena itu, setelah lulus SMP siswa lebih banyak membantu orangtua di rumah untuk bekerja dan hal ini yang memicu terjadinya pernikahan dini.

Pada saat proses pelaksanaan kegiatan OKE LUR dibuka oleh wakil kepala sekolah SMPN 1 Karangtengah yang dihadiri oleh hampir seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 SMPN 1 Karangtengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022. Pada kegiatan ini hadir pula penyuluh dari Puskesmas Desa Karangtengah yang menyampaikan materi mengenai bahaya pernikahan dini serta pemberian motivasi dari mahasiswa KKN-T IPB dalam kegiatan OKE LUR!. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian kuesioner *post-test* kepada seluruh siswa yang hadir di sekolah. Foto kegiatan pada saat pelaksanaan program ini disajikan pada Gambar 5.

Terdapat masing-masing 41 pernyataan yang ditanyakan kepada responden pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Pertanyaan yang ditanyakan merupakan pertanyaan yang sama,

yaitu pengetahuan mengenai pengetahuan pernikahan dini, keinginan untuk menikah dini, dan motivasi atau keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan tertutup dengan jawabannya merupakan skala likert. Terdapat empat skala likert yang digunakan yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Pernyataan mengenai keinginan untuk menikah dini dengan berbagai alasan disajikan pada poin 17 sampai dengan 22, sebagai berikut:

1. Q17: Saya akan menikah muda untuk membantu perekonomian keluarga.
2. Q18: Saya akan menikah muda untuk mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah.
3. Q19: Saya akan menikah muda karena takut kehilangan pacar saya saat ini.
4. Q20: Saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya.
5. Q21: Walaupun saya mengetahui dampak negatif dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, saya tetap setuju dengan pernikahan dini.
6. Q22: Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih sangat muda (pernikahan dini).

Persepsi siswa dari ke-6 pernyataan tersebut diringkas dalam bentuk modus yang disajikan pada Gambar 6.



a)

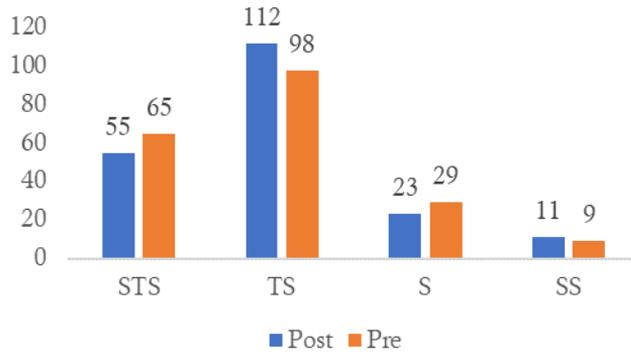


b)



c)

Gambar 5. Foto kegiatan OKE LUR saat: a) Dibuka oleh wakil kepala sekolah SMPN 1 Karangtengah; b) Penyampaian materi dari penyuluh Puskesmas; c) Pemberian motivasi dari mahasiswa KKNT IPB

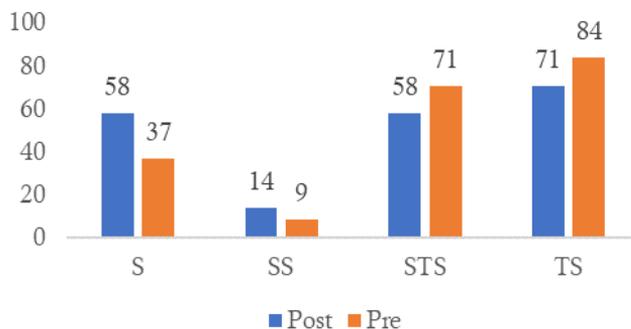


Gambar 6. Persepsi responden mengenai bahwa mereka akan melakukan pernikahan dini.

Gambar 6 menyajikan informasi bahwa sebagian besar siswa tidak setuju atau tidak akan melakukan pernikahan dini. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) lebih banyak daripada yang menjawab setuju (S) dan sangat setuju (SS). Namun demikian hasil setelah adanya kegiatan, yaitu jawaban pada saat *post-test* pada bagian sangat setuju (SS) mengalami sedikit peningkatan, artinya terdapat sedikit peningkatan siswa yang berkeinginan untuk menikah dini.

Pernyataan mengenai motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi terdapat pada pernyataan ke-32. Pernyataan tersebut berbunyi, 'Anda ingin melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar mendapatkan status ekonomi yang lebih baik'. Persepsi berdasarkan jawaban yang diperoleh dari pernyataan tersebut disajikan pada Gambar 7.

Informasi yang dapat dihipunkan dari persepsi siswa mengenai keinginan mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi adalah masih banyak siswa yang sangat tidak setuju (STS) maupun yang tidak setuju (TS) untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian setelah program terdapat peningkatan pada siswa yang sangat setuju (SS) maupun setuju (S) untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa program ini telah mampu merubah persepsi beberapa responden yang tadinya tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 7. Persepsi responden bahwa mereka ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

Masih banyaknya responden yang memiliki persepsi akan menikah dini dan juga tidak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi patut untuk dijadikan peringatan bagi pihak-pihak terkait. Hasil program berupa pemaparan bahaya pernikahan dini terlihat belum efektif dampaknya bagi responden yang dalam hal ini adalah siswa SMPN 1 Karangtengah. Hal ini dikarenakan kesulitan utama dari para responden adalah mengenai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu selain program penyuluhan, hendaknya program-program seperti penawaran beasiswa maupun orang tua asuh perlu dicanangkan agar masalah ini dapat tertangani.

## SIMPULAN

Program pencegahan pernikahan dini “OKE LUR: Ojo Kesusu Rabu Lur!” di Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, yang bermitra dengan SMPN 1 Karangtengah dan Puskesmas Kecamatan Karangtengah terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu penjajakan, wawancara awal, *pre-test*, sosialisasi untuk siswa termasuk *post-test*, dan wawancara akhir. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah selaku mitra utama dan diikuti oleh 201 siswa dan siswi SMPN 1 Karangtengah. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi tiga tahap, masing-masing tahap untuk kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Pada setiap tahap pelaksanaan, disampaikan tiga sesi materi yaitu pengetahuan dasar dan dampak pernikahan dini, bahaya *stunting* akibat pernikahan dini, dan sesi motivasi.

Hasil *post-test* dan wawancara akhir program pencegahan pernikahan dini “OKE LUR: Ojo Kesusu Rabu Lur!” memberikan dampak positif terhadap siswa dan siswi SMPN 1 Karangtengah dengan meningkatnya keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian program ini belum efektif dalam mencegah pernikahan dini, karena masalah utama dari para responden adalah kendala biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Saran untuk mitra terkait program yang telah dilaksanakan agar tercipta keberlanjutan adalah pelaksanaan sosialisasi lanjutan secara berkala mengenai bahaya lain pernikahan dini yang dibarengi dengan adanya program lain yang dapat mengatasi masalah keterbatasan dana. Program lain tersebut dapat berupa program beasiswa ataupun program orangtua asuh. Selain itu perlu adanya penjajakan minat dan bakat siswa siswi untuk kemudian diarahkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sesuai dengan keinginan serta kemampuan siswa dan siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar AMS, Halim. 2020. Strategi pencegahan pernikahan usia dini melalui penerapan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*. 26(2): 114-137. <https://doi.org/10.33509/jan.v26i2.1249>
- Audina A, Winarni S, Dharminto, Mawarni A. 2017. Hubungan persepsi penerapan fungsi keluarga dengan pernikahan dini pada wanita usia subur di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4): 172-179.
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Perkawinan Muda Di Kalangan Perempuan: Mengapa?*. Jakarta (ID): Policy Brief. BPS, BKKBN, Depkes. 2007. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.

- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah*. Jakarta (ID): BKKBN Nasional.
- Candraningrum D. 2016. Pernikahan anak: status anak perempuan. *Jurnal Perempuan*. 21 (1): 4-8. <https://doi.org/10.34309/jp.v21i1.14>
- Field E. 2004. Consequences of early marriage for women in Bangladesha.
- Kurniawati L, Nurrochmah S, Katmawanti S. 2017. Hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan dengan usia perkawinan pertama wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *PREVENTIA*. 1(2): 210-219. <https://doi.org/10.17977/um044v1i2p210-219>
- Kusmiran E. 2011. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Susanti D, Sari WM. 2017. Hubungan tingkat pendidikan perempuan dan orang tua dengan pernikahan perempuan usia dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3(1): 35-41 <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.177>
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs. 2011. *World Fertility policies 2011*. United Nations Publication. Sales No. E.11.XIII.5
- Widyawati E, Pierewan AC. 2017. Determinan pernikahan usia dini di Indonesia. *SOCIA*. 14 (4): 55-70. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i1.15890>
- Wulanuari KA, Anggraini AN, Suparman S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*. 5(1): 68-75. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).68-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).68-75)